Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia (AMNESIA)
Vol. 4, No. 1, Maret 2026, hlm. 26~37
ISSN: 3024-9627, DOI: 10.61167/amnesia.v4i1.299

STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA (STUDI KASUS: DESA IGAL KECAMATAN MANDAH)

Mhd.Alhapiz[1], Muchlis[2], Raju Maulana[3]
[1,2,3]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri, Indonesia
*e-mail: *mhd.alhapiz@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received 03 05, 2026
Revised 03 11, 2026
Accepted 03 31, 2026

Keywords:

Human Resource Competence
Community Welfare
Village Empowerment

Abstract

This study aims to analyze the strategy for strengthening human resource competencies in improving the welfare of the community in Igal Village, Mandah District. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving 44 informants selected using simple random sampling. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The results show that the quality of human resources in Igal Village is still relatively low, as indicated by the dominance of basic education levels, limited and traditional work skills, and low technical knowledge and innovation capacity. These conditions have an impact on community welfare, which is not yet optimal, as reflected in unstable income, limited employment opportunities, and moderate quality of life. Although the village government has implemented several empowerment programs, their effectiveness remains limited due to low community participation. Therefore, more targeted and sustainable strategies for strengthening human resource competencies are needed to improve community welfare.

Info Artikel

Article history:

Diterima 03 05, 2026
Direvisi 03 11, 2026
Disetujui 03 31, 2026

Kata Kunci:

Kompetensi SDM
Kesejahteraan
Pemberdayaan Desa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penguatan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Igal Kecamatan Mandah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah 44 orang yang dipilih secara acak. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia masyarakat masih tergolong rendah, ditandai oleh tingkat pendidikan yang didominasi lulusan dasar, keterampilan kerja yang masih tradisional, serta rendahnya pengetahuan teknis dan kemampuan inovasi. Kondisi ini berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang belum optimal, terlihat dari pendapatan yang tidak stabil, terbatasnya kesempatan kerja, dan kualitas hidup yang masih tergolong cukup. Upaya pemerintah desa melalui pelatihan, bantuan usaha, dan program pemberdayaan belum berjalan optimal karena rendahnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kompetensi sumber daya manusia yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan [1]. Dalam paradigma pembangunan modern, desa tidak lagi dipandang semata sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemandirian serta potensi sumber daya yang dapat dikembangkan secara optimal, khususnya sumber daya manusia (SDM) [2]. Pergeseran paradigma ini menempatkan masyarakat desa sebagai aktor utama dalam proses pembangunan, sehingga keberhasilan pembangunan desa sangat ditentukan oleh kualitas SDM yang dimiliki [3]. Todaro dan Smith (2018) menegaskan bahwa pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup, pemerataan, serta penguatan kapasitas manusia sebagai pelaku utama Pembangunan [4]. Dengan demikian, pembangunan yang berkelanjutan mensyaratkan adanya SDM yang tidak hanya produktif, tetapi juga adaptif terhadap dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi.

Kualitas sumber daya manusia tercermin dari berbagai indikator, antara lain tingkat pendidikan, keterampilan, pengetahuan, sikap, serta kemampuan berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan [5]. Armstrong (2020) menyatakan bahwa penguatan kompetensi SDM merupakan strategi penting dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja, baik pada tingkat individu maupun kelompok, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat [6]. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi SDM tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Desa Igal Kecamatan Mandah merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan memiliki potensi strategis dalam pembangunan wilayah pedesaan. Berdasarkan data kependudukan per Desember 2025, jumlah penduduk Desa Igal tercatat sebanyak 4.682 jiwa. Jumlah ini merupakan modal sosial yang sangat penting dalam mendukung proses pembangunan desa, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Besarnya jumlah penduduk membuka peluang tersedianya tenaga kerja yang melimpah, memperkuat partisipasi masyarakat, serta mendorong tumbuhnya berbagai aktivitas ekonomi lokal. Selain itu, keberagaman latar belakang masyarakat juga dapat menjadi kekuatan dalam menciptakan inovasi dan kolaborasi dalam pembangunan desa. Namun demikian, potensi besar tersebut belum tentu memberikan dampak optimal apabila tidak diimbangi dengan kualitas kompetensi sumber daya manusia yang memadai. Masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya tingkat pendidikan sebagian masyarakat, keterbatasan keterampilan kerja, minimnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan kapasitas, serta rendahnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan peluang ekonomi baru. Kondisi ini berpotensi menghambat optimalisasi pengelolaan sumber daya desa serta memperlambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan terencana dalam penguatan kompetensi sumber daya manusia di Desa Igal. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan akses pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, pengembangan kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan adanya strategi penguatan kompetensi SDM yang tepat, diharapkan potensi jumlah penduduk yang besar dapat diarahkan menjadi kekuatan produktif yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mewujudkan kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan di Desa Igal Kecamatan Mandah. Untuk menggambarkan kondisi awal sumber daya manusia di Desa Igal, berikut disajikan data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Data Penduduk Desa Igal Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2025

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah / Belum Sekolah	1.120	23,92
2	SD / Sederajat	1.685	35,98
3	SMP / Sederajat	945	20,18
4	SMA / Sederajat	782	16,7
5	Perguruan Tinggi	150	3,22
	Jumlah	**4.682**	**100**

Sumber: Data Kependudukan Desa Igal, 2025

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa mayoritas penduduk Desa Igal masih memiliki tingkat pendidikan rendah hingga menengah, sedangkan jumlah masyarakat yang mengenyam pendidikan tinggi masih relatif kecil.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas kompetensi SDM masyarakat masih perlu ditingkatkan. Rivai dan Sagala (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja, kemampuan berinovasi, serta peluang peningkatan pendapatan masyarakat. Selain tingkat pendidikan, struktur mata pencaharian penduduk juga mencerminkan kondisi ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berikut disajikan data mata pencaharian penduduk Desa Igal.

Tabel 2. Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Igal (Desember 2025)

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani / Pekebun	1.520	32,47
2	Nelayan	820	17,51
3	Buruh Harian Lepas	520	11,11
4	Pedagang / Wirausaha	430	9,18
5	Karyawan Swasta	270	5,77
6	PNS / TNI / POLRI	120	2,56
7	Pelajar / Mahasiswa	620	13,24
8	Lainnya (Bayi & Lansia)	382	8,16
	Jumlah	**4.682**	**100**

Sumber: Data Kependudukan Desa Igal, 2025

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Igal masih didominasi oleh sektor primer, yaitu pertanian dan perikanan. Ketergantungan pada sektor ini menyebabkan pendapatan masyarakat relatif tidak stabil karena sangat dipengaruhi oleh kondisi alam dan musim. Bappenas (2019) menyebutkan bahwa ketergantungan pada sektor primer tanpa penguatan kompetensi dan diversifikasi usaha dapat menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa [7]. Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah desa memiliki peran strategis dalam melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menegaskan bahwa pemerintah desa berwenang menyelenggarakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa [8]. Berikut disajikan kegiatan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Igal dalam rangka penguatan kompetensi sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3. Kegiatan Pemerintah Desa Igal dan Partisipasi Masyarakat (2023–2025)

No	Jenis Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Jumlah Partisipasi
1	Pelatihan Keterampilan Pertanian & Perikanan	Petani & Nelayan	Meningkatkan produktivitas	180
2	Pelatihan UMKM & Kewirausahaan	Pelaku Usaha Mikro	Meningkatkan pendapatan	120
3	Bantuan Modal Usaha	Masyarakat Produktif	Mendorong kemandirian ekonomi	95
4	Program Padat Karya Desa	Buruh Harian Lepas	Menyediakan lapangan kerja	260
5	Pembinaan Karang Taruna	Pemuda & Pelajar	Pengembangan kapasitas pemuda	140
6	Penyuluhan Pendidikan & Kesehatan	Masyarakat Umum	Meningkatkan kualitas hidup	210
7	Bantuan Sosial Desa	Lansia & Masyarakat Rentan	Menunjang kesejahteraan	320

Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Igal, 2025

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemerintah desa cukup bervariasi. Program padat karya dan bantuan sosial memiliki tingkat partisipasi tinggi karena bersifat langsung dan menyentuh kebutuhan dasar masyarakat. Sementara itu, kegiatan pelatihan dan kewirausahaan masih menunjukkan partisipasi yang relatif lebih rendah. Cohen dan Uphoff (2016) menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat menentukan efektivitas dan keberlanjutan program pembangunan [9]. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun pemerintah desa telah melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan, efektivitas strategi penguatan kompetensi sumber daya manusia masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya

dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan dampaknya terhadap kesejahteraan. Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, maka penelitian dengan judul "Strategi Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Igal Kecamatan Mandah)"

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Strategi Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Igal Kecamatan Mandah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Igal Kecamatan Mandah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi

Strategi merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal [10]. Wheelen dan Hunger (2018) mendefinisikan strategi sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu organisasi. Dalam konteks pemerintahan desa, strategi berperan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Siagian (2017), strategi yang efektif harus mampu menjawab permasalahan, memanfaatkan peluang, serta memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki organisasi. Dengan demikian, strategi penguatan kompetensi sumber daya manusia di desa harus disusun secara terencana, partisipatif, dan berorientasi pada hasil yang berdampak langsung terhadap kesejahteraan Masyarakat [11].

2.2 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif [12]. Spencer dan Spencer (2017) menyatakan bahwa kompetensi adalah karakteristik dasar individu yang berhubungan dengan kinerja yang efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan [13]. Menurut Armstrong (2020), pengembangan kompetensi SDM merupakan investasi jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas kerja, dan daya saing individu [6]. Dalam konteks masyarakat desa, kompetensi SDM menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat mengelola potensi desa dan menciptakan peluang ekonomi. Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia

1. Tingkat pendidikan
2. Keterampilan kerja
3. Pengetahuan teknis
4. Sikap dan etos kerja
5. Kemampuan berinovasi dan beradaptasi

2.3 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar dan meningkatnya kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Bappenas (2019) menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat mencakup aspek ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan hidup [7]. Menurut Suharto (2017), kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari tingkat pendapatan, tetapi juga dari akses terhadap layanan dasar, kesempatan kerja, dan rasa aman dalam kehidupan sosial [14]. Dalam pembangunan desa, peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama dari setiap kebijakan dan program pembangunan. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

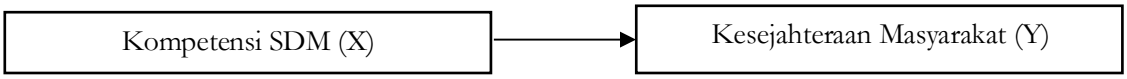
1. Tingkat pendapatan masyarakat
2. Kesempatan kerja
3. Akses pendidikan
4. Akses layanan kesehatan
5. Kualitas hidup dan kondisi sosial

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2019) dari Universitas Padjadjaran yang dipublikasikan dalam *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan Desa* berjudul *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa* dengan objek penelitian di Desa Sukamaju, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa strategi pengembangan SDM melalui pelatihan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat desa, meskipun masih ditemukan kendala berupa rendahnya partisipasi sebagian Masyarakat [15]. Selanjutnya, penelitian oleh Siti Nurhaliza (2020) dari Universitas Negeri Yogyakarta yang dimuat dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial* dengan judul *Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* dengan objek penelitian di Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen menyimpulkan bahwa peran aktif pemerintah desa melalui program pelatihan keterampilan, pendampingan usaha mikro, serta pemberian bantuan modal usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa [16]. Penelitian lain dilakukan oleh Rizky Pratama (2021) dari Universitas Lampung yang dipublikasikan dalam *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik* dengan judul *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa* pada Desa Sumber Rejo, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa kompetensi SDM yang meliputi tingkat pendidikan dan keterampilan kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan serta kualitas hidup Masyarakat [17] . Selain itu, Dewi Anggraini (2020) dari Universitas Brawijaya melalui *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* dalam penelitiannya berjudul *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan* dengan objek di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang menemukan bahwa tingginya partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program desa sangat berkontribusi terhadap keberhasilan program dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat [18]. Penelitian terakhir oleh Muhammad Arifin (2021) dari Universitas Diponegoro yang dimuat dalam *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik* dengan judul *Strategi Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Berbasis Potensi Lokal* pada Desa Kembangarum, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi SDM berbasis potensi lokal mampu meningkatkan produktivitas masyarakat serta memperkuat perekonomian desa[19].

2.5 Kerangka Pemikiran

Berikut Penulis sajikan data Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah Peneliti (2026)

2.6 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif tidak menggunakan hipotesis yang diuji, melainkan berangkat dari fokus penelitian yang bersifat eksploratif untuk menggali makna, pandangan, dan persepsi informan [20]. Oleh karena itu, fokus penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya peningkatan kompetensi masyarakat yang meliputi tingkat pendidikan, keterampilan kerja, pengetahuan, dan sikap kerja, serta bagaimana penguatan kompetensi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan kualitas hidup masyarakat Desa Igal secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan perspektif partisipan [21]. Metode studi kasus dipilih karena penelitian ini memfokuskan pada satu objek penelitian secara spesifik, yaitu Desa Igal Kecamatan Mandah, sehingga peneliti dapat menggali data secara mendalam dan kontekstual. Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus digunakan untuk meneliti fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata secara komprehensif [22].

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Igal Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu penelitian dari oktober 2025 sampai dengan januari 2026, terhitung sejak pengajuan proposal hingga penyusunan laporan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [20]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Igal Kecamatan Mandah per Desember 2025 berjumlah 4.682 jiwa

Menurut Sugiyono (2019), Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi [20]. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, karena populasi diketahui secara pasti dan penelitian bertujuan memperoleh gambaran yang representatif. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:
n = jumlah sampel,
N = jumlah populasi
e = tingkat kesalahan (*error*)

Dengan jumlah populasi (N) sebanyak 4.682 jiwa dan tingkat kesalahan (e) sebesar 15% (0,15), maka perhitungan sampel adalah:

$$n = \frac{4.682}{1 + 4.682(0{,}15)^2}$$
$$n = \frac{4.682}{1 + 4.682(0{,}0225)}$$
$$n = \frac{4.682}{1 + 105{,}345}$$
$$n = \frac{4.682}{106{,}345}$$
$$n = 44{,}01 \approx 44$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Menurut Sugiyono (2019), simple random sampling memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian [20].

Tabel 4. Pembagian Sampel Penelitian

No	Kategori Responden	Jumlah Sampel	Keterangan
1	Perangkat Desa	4	Kepala Desa dan aparat terkait
2	Tokoh Masyarakat	6	Tokoh adat, agama, dan masyarakat
3	Masyarakat Bekerja	20	Masyarakat aktif secara ekonomi
4	Masyarakat Tidak Tetap Bekerja	8	Buruh harian dan pekerjaan informal
5	Masyarakat Usia Produktif Lainnya	6	Pemuda dan warga usia kerja
Jumlah		**44**	

Sumber: Diolah Peneliti, 2026.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian [23]. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah dan menggunakan berbagai teknik secara terpadu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data dari

responden dalam jumlah yang relatif banyak serta dapat memperkuat hasil penelitian kualitatif [24]. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, dan kondisi sosial yang terjadi di lapangan, khususnya proses pelayanan publik di Kantor Desa Igal, termasuk sikap aparatur serta alur pelayanan yang berlangsung [25]. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung yang dapat memperkuat hasil wawancara dan observasi, yang dalam penelitian ini meliputi data kependudukan, arsip pelayanan publik, foto kegiatan, serta dokumen resmi desa [26]. Dengan demikian, ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang lengkap, valid, dan mendukung analisis penelitian.

3.5 Konsep Operasional Variabel

Tabel 5. Konsep Operasional Variabel

Variabel	Definisi)	Indikator
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X)	Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif (Spencer & Spencer, 2017).	a. Tingkat pendidikan b. Keterampilan kerja c. Pengetahuan teknis d. Sikap dan etos kerja e. Kemampuan berinovasi dan beradaptasi
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar dan meningkatnya kualitas hidup masyarakat yang mencakup aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan kesehatan (Bappenas, 2019).	a. Tingkat pendapatan Masyarakat b. Kesempatan kerja c. Akses pendidikan d. Akses layanan kesehatan e. Kualitas hidup dan kondisi sosial

Sumber: Diolah Peneliti, 2026.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penarikan Kesimpulan [27]. Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif model interaktif yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi [28]. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tujuan memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan penelitian, khususnya terkait kompetensi sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat Desa Igal Kecamatan Mandah. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data, serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses memberikan makna terhadap data yang telah disajikan untuk menjawab fokus penelitian, di mana kesimpulan yang diperoleh terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar hasil yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kompetensi Sumber Daya Manusia

a. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat pendidikan masyarakat Desa Igal masih tergolong rendah dan didominasi oleh lulusan pendidikan dasar (SD) dan menengah pertama (SMP). Sementara itu, jumlah masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur pendidikan masyarakat belum mampu mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia secara optimal. Rendahnya tingkat pendidikan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain kondisi ekonomi keluarga yang masih terbatas, sehingga masyarakat lebih cenderung memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan. Selain itu, faktor geografis dan keterbatasan akses terhadap pendidikan lanjutan juga turut mempengaruhi rendahnya angka partisipasi pendidikan. Di samping itu, masih terdapat persepsi di kalangan masyarakat bahwa pendidikan belum menjadi kebutuhan utama, melainkan hanya sebagai pelengkap. Rendahnya tingkat pendidikan ini berdampak luas

terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta keterbatasan dalam memahami informasi yang berkembang di era modern. Masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan peluang ekonomi baru, termasuk dalam bidang kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi.

b. Keterampilan Kerja

Berdasarkan hasil wawancara, keterampilan kerja masyarakat Desa Igal masih didominasi oleh keterampilan yang bersifat tradisional dan terbatas pada sektor utama, yaitu pertanian dan perikanan. Keterampilan yang dimiliki umumnya diperoleh secara turun-temurun tanpa adanya proses pembaruan atau pengembangan yang signifikan. Kondisi ini mencerminkan bahwa masyarakat belum memiliki keterampilan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam menghadapi tuntutan ekonomi yang semakin kompetitif. Minimnya keterampilan tambahan, seperti keterampilan pengolahan hasil, kewirausahaan, maupun keterampilan berbasis teknologi, menyebabkan masyarakat belum mampu menciptakan nilai tambah dari produk yang dihasilkan.

Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan pemberdayaan juga menjadi faktor yang memperkuat stagnasi keterampilan kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keterbatasan keterampilan ini berdampak pada rendahnya produktivitas serta ketergantungan masyarakat terhadap sektor primer yang rentan terhadap fluktuasi alam. Akibatnya, masyarakat sulit meningkatkan pendapatan secara signifikan.

c. Pengetahuan Teknis

Berdasarkan hasil wawancara Pengetahuan teknis masyarakat Desa Igal terkait pemanfaatan teknologi dan inovasi masih tergolong rendah. Masyarakat pada umumnya belum mampu mengaplikasikan teknologi dalam mendukung kegiatan ekonomi, baik dalam proses produksi, pengolahan, maupun pemasaran hasil usaha. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi dengan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkannya. Kurangnya literasi digital menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan masyarakat belum mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha. Selain itu, keterbatasan pengetahuan teknis juga berdampak pada pola pemasaran yang masih konvensional, sehingga jangkauan pasar menjadi terbatas. Masyarakat cenderung menjual hasil produksi secara langsung tanpa melalui proses pengolahan atau pemasaran yang lebih luas, seperti melalui platform digital. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan teknis masyarakat menjadi salah satu langkah strategis dalam mendorong transformasi ekonomi desa menuju arah yang lebih modern dan produktif.

d. Sikap dan Etos Kerja

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Igal memiliki sikap dan etos kerja yang cukup baik, terutama dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari. Hal ini terlihat dari tingginya keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi, serta adanya semangat kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun demikian, etos kerja yang baik tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan sikap proaktif dalam meningkatkan kapasitas diri. Masih terdapat kecenderungan masyarakat untuk bersikap pasif terhadap program-program pengembangan kompetensi, seperti pelatihan dan kegiatan pemberdayaan. Rendahnya inisiatif ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik masyarakat dalam mengembangkan diri masih perlu ditingkatkan. Selain itu, faktor lingkungan sosial serta kurangnya dorongan dari pihak terkait juga turut mempengaruhi rendahnya partisipasi dalam kegiatan pengembangan kapasitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan peningkatan motivasi masyarakat.

e. Kemampuan Berinovasi dan Beradaptasi

Berdasarkan hasil wawancara, Kemampuan masyarakat Desa Igal dalam berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya variasi usaha serta masih dominannya pola usaha tradisional yang belum mengalami pengembangan signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya mampu membaca peluang ekonomi yang berkembang, serta belum memiliki keberanian untuk melakukan inovasi dalam usaha. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi juga menjadi faktor penghambat dalam proses inovasi.

Rendahnya kemampuan adaptasi terhadap perubahan, khususnya dalam menghadapi perkembangan teknologi dan pasar, menyebabkan masyarakat cenderung tertinggal dalam persaingan ekonomi. Akibatnya, potensi ekonomi desa belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Masyarakat yang memiliki kemampuan inovasi tinggi cenderung lebih mampu menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, penguatan kemampuan inovasi dan adaptasi masyarakat menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa yang lebih dinamis.

Kesejahteraan Masyarakat

a. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat pendapatan masyarakat Desa Igal masih tergolong rendah dan belum stabil. Sebagian besar masyarakat menggantungkan sumber penghasilan pada sektor pertanian dan perikanan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi alam dan musim. Ketergantungan terhadap sektor primer tersebut menyebabkan pendapatan masyarakat bersifat fluktuatif, di mana pada saat hasil panen atau tangkapan melimpah, pendapatan meningkat, namun pada kondisi sebaliknya pendapatan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki sumber pendapatan alternatif yang dapat menopang kebutuhan ekonomi secara berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, rendahnya pendapatan juga berimplikasi pada rendahnya daya beli masyarakat serta terbatasnya kemampuan untuk melakukan investasi produktif.

b. Kesempatan Kerja

Berdasarkan hasil wawancara, Kesempatan kerja di Desa Igal masih tergolong terbatas dan belum beragam. Struktur lapangan kerja masyarakat masih didominasi oleh sektor pertanian dan perikanan, sehingga pilihan pekerjaan yang tersedia relatif sedikit. Minimnya variasi lapangan kerja menyebabkan sebagian masyarakat hanya bergantung pada pekerjaan yang bersifat musiman atau tidak tetap, seperti buruh harian. Kondisi ini berimplikasi pada ketidakpastian pendapatan serta rendahnya stabilitas ekonomi rumah tangga. Selain itu, keterbatasan kesempatan kerja juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat, sehingga sulit untuk mengakses pekerjaan yang lebih produktif dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. terbatasnya kesempatan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena berdampak langsung terhadap tingkat pendapatan dan kualitas hidup. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk menciptakan lapangan kerja baru melalui pengembangan usaha produktif dan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

c. Akses Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, Akses terhadap pendidikan di Desa Igal pada dasarnya sudah tersedia, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Namun demikian, pemanfaatan akses tersebut oleh masyarakat masih belum optimal. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi ekonomi keluarga, kurangnya motivasi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi masa depan. Hal ini menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Pendidikan yang rendah membatasi peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta menghambat kemampuan dalam mengembangkan usaha.

d. Akses Layanan Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Igal telah memiliki akses terhadap layanan kesehatan dasar, seperti puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya. Namun, kualitas dan ketersediaan layanan tersebut masih tergolong terbatas. Keterbatasan fasilitas kesehatan, tenaga medis, serta sarana penunjang lainnya menyebabkan pelayanan kesehatan belum optimal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, faktor ekonomi juga mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan yang lebih baik. Kondisi ini berpotensi mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat secara keseluruhan, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas kerja dan kualitas hidup.

e. Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil wawancara,Secara umum, kualitas hidup masyarakat Desa Igal berada pada kategori cukup, namun belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini terlihat dari kondisi ekonomi masyarakat yang masih terbatas, tingkat pendidikan yang rendah, serta akses terhadap layanan dasar yang belum maksimal. Kualitas hidup masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti pendapatan, kesempatan kerja, pendidikan, dan kesehatan. Keterbatasan pada salah satu aspek tersebut dapat berdampak pada aspek lainnya. Selain itu, kondisi sosial masyarakat yang masih sederhana serta keterbatasan dalam akses informasi dan teknologi juga turut mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Igal memerlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan, terutama melalui penguatan kompetensi sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi sumber daya manusia di Desa Igal masih tergolong rendah, yang terlihat dari tingkat pendidikan, keterampilan kerja, pengetahuan teknis, sikap kerja, serta kemampuan inovasi yang belum optimal. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih berada pada kategori sedang. Rendahnya tingkat pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kompetensi masyarakat. Pendidikan yang terbatas menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis, pemahaman teknologi, serta keterbatasan dalam mengembangkan usaha. Hal ini sejalan dengan Rivai dan Sagala (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia.

Keterampilan kerja masyarakat yang masih bersifat tradisional juga menjadi kendala dalam meningkatkan pendapatan. Masyarakat belum mampu melakukan diversifikasi usaha yang memberikan nilai tambah ekonomi. Menurut Armstrong (2020), keterampilan kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan kinerja individu. Selain itu, pengetahuan teknis yang rendah menyebabkan masyarakat belum mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan ekonomi, baik dalam produksi maupun pemasaran. Hal ini menghambat perkembangan usaha masyarakat. Spencer dan Spencer (2017) menegaskan bahwa pengetahuan teknis sangat berpengaruh terhadap kinerja individu.

Dari aspek sikap, masyarakat memiliki etos kerja yang cukup baik, namun masih kurang dalam hal inisiatif untuk mengembangkan diri. Rendahnya partisipasi dalam pelatihan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peningkatan kompetensi masih perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian (2017). Kemampuan inovasi dan adaptasi masyarakat juga masih rendah, sehingga usaha yang dijalankan cenderung stagnan. Menurut Todaro dan Smith (2018), inovasi merupakan kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kondisi kompetensi tersebut berdampak pada kesejahteraan masyarakat, seperti pendapatan yang tidak stabil, terbatasnya kesempatan kerja, serta kualitas hidup yang belum optimal. Ketergantungan pada sektor pertanian dan perikanan membuat masyarakat rentan terhadap perubahan kondisi alam.

Pemerintah Desa Igal telah melakukan berbagai upaya, seperti pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan program padat karya. Namun, efektivitasnya masih belum optimal karena rendahnya partisipasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan Cohen dan Uphoff (2016) yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pembangunan. Dengan demikian, penguatan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, serta pemanfaatan teknologi menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Igal secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi penguatan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Igal Kecamatan Mandah, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan yang masih didominasi lulusan pendidikan dasar, keterampilan kerja yang masih bersifat tradisional, serta pengetahuan teknis yang masih terbatas, khususnya dalam pemanfaatan teknologi.

Selain itu, sikap dan etos kerja masyarakat sebenarnya sudah cukup baik, namun belum diimbangi dengan inisiatif untuk mengembangkan diri melalui pelatihan dan kegiatan peningkatan kapasitas. Kemampuan berinovasi dan beradaptasi masyarakat juga masih rendah, sehingga usaha yang dijalankan cenderung stagnan dan kurang berkembang. Kondisi kompetensi tersebut berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat

yang belum optimal. Hal ini terlihat dari pendapatan masyarakat yang tidak stabil, terbatasnya kesempatan kerja, serta kualitas hidup yang masih berada pada kategori cukup. Ketergantungan terhadap sektor pertanian dan perikanan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat rentan terhadap perubahan.

Pemerintah Desa Igal telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, seperti pelatihan keterampilan, pemberian bantuan modal usaha, program padat karya, serta pembinaan pemuda. Namun, pelaksanaan strategi tersebut belum berjalan secara optimal karena masih rendahnya partisipasi masyarakat serta kurangnya pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan kompetensi sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Igal. Peningkatan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, serta pemanfaatan teknologi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terarah agar mampu mendorong peningkatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar Pemerintah Desa Igal meningkatkan efektivitas program penguatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan yang terarah, berkelanjutan, serta disertai pendampingan yang intensif, khususnya dalam pengembangan usaha dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan serta terbuka terhadap inovasi guna meningkatkan kemampuan dan pendapatan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain atau menggunakan pendekatan yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam mengkaji peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

REFERENSI

[1] M. Muchlis, A. Alfa, M. Aprianto, M. N. Roshid, and B. F. Susanto, "Peran kepemimpinan inovatif dalam merespon tantangan dan peluang di era digitalisasi: Studi kasus pada Kodim 0314 Kabupaten Indragiri Hilir," *Selodang Mayang J. Ilm. Badan Perenc. Pembang. Drh. Indragiri Hilir*.
[2] R. Maulana, B. F. Susanto, and D. W. B. Saputra, "Pengaruh kompetensi kerja terhadap semangat kerja petugas Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Indragiri Hilir," *J. Mhs. Ekon. Bisnis*, vol. 2, no. 2, 2025.
[3] A. Syafrinadina, B. Rahman, and C. Widyawati, *Ekonomi dan manajemen sumber daya manusia*. Gita Lentera, 2025.
[4] M. P. Todaro and S. C. Smith, *Economic Development*. Boston: Pearson, 2018.
[5] M. Muchlis and D. Djawoto, "Revealing Gen Z's E-Commerce Secrets: How Increase Repurchase Intention," in *International Conference of Business and Social Sciences*, 2023, pp. 832–845.
[6] M. Armstrong, *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*, 15th ed. London: Kogan Page, 2020.
[7] Bappenas, *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019.
[8] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa," 2014.
[9] J. M. Cohen and N. T. Uphoff, "Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity through Specificity," *World Dev.*, 2016.
[10] M. Muchlis, A. Rifa'i, and B. F. Susanto, "Building Meaningful Work Through Inclusive Leadership: The Role of Psychological Safety," in *International Conference of Business and Social Sciences*, 2023, pp. 974–987.
[11] S. P. Siagian, *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
[12] R. Maulana, A. Maulana, M. Fauzan, and H. Bindas, "Pengembangan Kawasan Ekowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat," *Literacy*, 2021.
[13] L. M. Spencer and S. M. Spencer, *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley and Sons, 2017.
[14] E. Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
[15] A. Fauzi, "Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa," *J. Adm. Publik dan Pembang. Desa*, 2019.
[16] S. Nurhaliza, "Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen),"

J. Ilmu Pemerintah. dan Sos., 2020.
[17] R. Pratama, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi di Desa Sumber Rejo Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah)," *J. Manaj. dan Kebijak. Publik*, 2021.
[18] D. Anggraini, "Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan desa terhadap peningkatan kesejahteraan," *J. Pemberdaya. Masy.*, 2020.
[19] M. Arifin, "Strategi peningkatan kompetensi sumber daya manusia berbasis potensi lokal," *J. Pembang. dan Kebijak. Publik*, 2021.
[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
[21] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. SAGE Publications, 2018.
[22] R. K. Yin, *Case Study Research and Applications*. SAGE, 2018.
[23] Bindas, A. Widyawati, and S. et al., *Metode Penelitian Manajemen*. CV Mega Pres Nusantara, 2025.
[24] S. Nasution, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
[25] B. Mikkelsen, *Methods for Development Work and Research*. London: Sage Publications, 2016.
[26] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
[27] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2018.
[28] R. Maulana, "Analisa keselarasan program kerja KPSI dengan indikator SDGs," *Selodang Mayang*, vol. 4, no. 2, 2018.